

HUBUNGAN HUMAN RELATIONS MAHASISWA DENGAN TOXIC RELATIONSHIP

Sekar Trikesumawardani¹, Maria Fitriah², Agustina Multi Purnomo³

^{1,2,3} Program Studi Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Djuanda

e-mail : sekartri.kesumaw@gmail.com

ABSTRAK

Toxic relationship berdampak pada kehidupan sosial seseorang. Adanya perilaku posesif dalam suatu relasi sehingga adanya batasan dalam bersosialisasi dengan pergaulan yang lebih luas. Akibatnya, toxic relationship dapat menurunkan keharmonisan hubungan antarmanusia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan human relations mahasiswa dengan toxic relationship. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian jenis korelasional digunakan untuk menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Rumpun Sosial dan Komunikasi Kota Bogor yang berjumlah sebanyak 4.403 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Nonprobability sampling. Teknik penarikan sampel dalam nonprobability sampling yaitu purposive sampling dengan menggunakan rumus slovin batas toleransi kesalahan 10% sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang akurat dengan menggunakan skala likert. Data dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara human relations dengan toxic relationship yang ditunjukkan dari hasil uji korelasi rank spearman dengan nilai korelasi sebesar 0,213 dan nilai signifikan $0,033 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang positif antar variabel human relations dan toxic relationship. Sedangkan nilai R Square dalam penelitian ini sebesar 0,073 atau 7,3% yang artinya bahwa variabel human relations (X) berpengaruh terhadap toxic relationship (Y) yang sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Keywords: Mahasiswa, Human Relations, Toxic Relationship, Relasi.

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa akan berinteraksi serta membina hubungan dengan teman sebaya sesama mahasiswa. Dalam sebuah pertemanan, hubungan yang baik akan menjadi sahabat sedangkan hubungan

yang tidak baik akan menjadikannya tidak akrab dan berakhir menjadi seorang musuh. Membangun pertemanan merupakan sesuatu yang patut dijalankan sebagai wujud nyata dari kebenaran bahwa mahasiswa adalah makhluk sosial. Dalam hubungan pertemanan, komunikasi sangat dibutuhkan. Namun, menjalin pertemanan tanpa adanya komunikasi yang baik akan

terjadi miscommunication yang berdampak terjadinya konflik sehingga dapat menyebabkan hubungan tidak baik atau toxic relationship (Amir & Wajdi, 2020).

Berdasarkan data catatan (Komnas perempuan, 2023) tercatat sebanyak 457.895 kasus kekerasan. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab dari sebuah hubungan yang tidak sehat atau toxic relationship. Sebanyak 279.315 atau sebesar 61 % kasus kekerasan terdapat di ranah personal. Bentuk kekerasan yang terjadi di ranah personal adalah kekerasan psikis. Sebanyak 178.579 atau sebesar 39% kasus kekerasan terjadi di ranah publik, yaitu kasus kekerasan di tempat pendidikan, kekerasan di tempat kerja, dan kekerasan di tempat umum. Bentuk kekerasan bisa terjadi seperti bentuk kekerasan fisik, seksual, psikologi, ekonomi, dan eksploitasi (Rahmawati & Multi Purnomo, 2021).

Menurut Ibrahim (2021) dalam buku *Boox of Toxic Relationship*, pertemanan toxic adalah perilaku negatif yang mengecewakan, mengintimidasi, tidak ingin disalahkan dan selalu ingin menang sendiri. Orang-orang toxic atau toxic people dapat ditemui di dalam setiap kehidupan, seperti halnya pada lingkungan pertemanan mahasiswa.

Dilansir dari artikel Kumparan.com menurut psikolog klinis, yaitu Zarra Dwi Monica M.Psi., Psikolog, menyebutkan bahwa toxic relationship pertemanan merupakan suatu hubungan pertemanan yang tidak suportif, tidak nyaman dan menimbulkan emosi negatif (Najmi, 2022). Berbicara mengenai emosi orang biasanya memikirkan emosi yang

dramatis seperti kemarahan yang ekstrem atau menggebu-gebu (Santrock, 2007 dalam Sifa et al., 2023).

Berdasarkan buku *Stop Toxic Relationship* karya (Riani, 2021), toxic relationship berdampak pada kehidupan sosial seseorang. Adanya perilaku posesif dalam suatu relasi sehingga adanya batasan dalam bersosialisasi dengan pergaulan yang lebih luas. Akibatnya, toxic relationship dapat menurunkan keharmonisan hubungan antarmanusia dan menghambat kesempatan untuk berkembang pada lingkungan yang beragam. Padahal, hubungan antarmanusia sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia saling bergantung dan memerlukan hubungan yang harmonis berdasarkan sikap saling percaya, saling pengertian, dan saling menghargai. Oleh sebab itu, manusia perlu berinteraksi dengan orang lain dalam suatu kelompok (Fitriah & Adia, 2012).

Hubungan antarmanusia (human relations) termasuk ke dalam komunikasi antarpribadi yang berlangsung dua orang secara dialogis untuk dapat saling memahami pikiran, perasaan dan tindakan bersama. Dengan adanya human relations di dalam interaksi manusia dapat menciptakan suatu chemistry ke arah yang lebih baik dan produktif. Jika di dalam hubungan tanpa adanya human relations dapat menyebabkan konflik atau ketegangan antarindividu (Eriyanto et al., 2018).

Menurut Hulukati & Djibran (2018) menyebutkan mahasiswa merupakan masa remaja akhir dan

memasuki masa dewasa awal dengan rentang usia 18—25 tahun. Tentunya, pada usia tersebut, mahasiswa bisa menjalin hubungan yang baik dengan siapa pun, khususnya dalam hubungan pertemanan.

Usia remaja hingga dewasa awal merupakan usia seseorang mulai mengenal lebih dalam hubungan antarteman. Namun, di usia ini juga sering kali terjebak dalam hubungan yang tidak sehat atau toxic relationship. Hal tersebut agar tidak terjadinya hubungan beracun dalam lingkungan sekitar perlunya human relations dan komunikasi yang sehat dalam sebuah hubungan (Caesaria, 2021).

Human relations dalam arti luas ialah interaksi antara individu dengan individu lain yang menyangkut hubungan manusiawi, etika, moral, dan aktivitas sehari-hari untuk memperoleh kepuasan bagi kedua pihak. Human relations atau hubungan antarmanusia termasuk ke dalam komunikasi interpersonal sebab umumnya berlangsung pada dua orang secara dialogis. Human relations pun termasuk ke dalam komunikasi karena sifatnya berorientasi pada aksi yang menimbulkan kegiatan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang (Effendy, 2019).

Menurut Effendy (2019) human relation atau hubungan antarmanusia memiliki beberapa indikator di antaranya sebagai berikut:

1. Adanya komunikasi

Untuk dapat membangun hubungan yang harmonis, diperlukan komunikasi yang baik antara individu agar tujuan bersama dapat tercapai.

2. Adanya loyalitas

Suatu organisasi akan berkembang apabila orang-orangnya memiliki loyalitas yang tinggi.

3. Sikap saling menghargai

Sikap saling menghargai merupakan hal yang sangat penting dalam menjalin hubungan antarmanusia.

4. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan sikap terbuka terhadap perbedaan pendapat sehingga individu merasa nyaman.

Menurut Solferino & Tessitore (2021) toxic relationship atau biasa dikenal dengan sebutan hubungan beracun dapat diartikan sebagai hubungan dalam berbagai bentuk. Namun, bentuk tersebut dicirikan oleh perbedaan atau situasi yang tidak setara, salah satu pihak yang terlibat dalam hubungan toxic relationship sangat bergantung dengan pihak lain.

Toxic relationship sebuah kondisi terdapat hubungan yang ditandai dengan adanya perilaku yang buruk yang dilampiaskan kepada seseorang (McGruder, 2018).

Menurut Riani (2021) ada beberapa tanda terjadinya toxic relationship yaitu:

1. Adanya perilaku posesif

Perilaku posesif ini bertujuan untuk selalu mengetahui segala tindakan yang dilakukan individu kepada individu lain.

2. Adanya tindakan kekerasan

Tindakan kekerasan dapat berupa kekerasan verbal ataupun kekerasan nonverbal yang tidak dibenarkan dalam suatu hubungan. Dampak dari tindakan kekerasan ini dapat mempengaruhi individu.

3. Adanya dominasi satu pihak

Dominasi bukan hanya bersifat fisik namun dalam berkomunikasi dapat mengalami komunikasi satu arah. Dalam hubungan yang sehat harus bercirikan kesetaraan dan menghormati orang lain.

4. Tidak memberikan dukungan untuk berkembang.

Dalam suatu hubungan harus ada semangat untuk saling mendukung dan peluang untuk saling berkembang.

Berdasarkan uraian diatas terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana hubungan antara *human relations* mahasiswa dengan *toxic relationship*” dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *human relations* mahasiswa dengan *toxic relationship*.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian jenis korelasional digunakan untuk menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel. Metode kuantitatif korelasional menawarkan perspektif baru untuk memahami hubungan antar variabel yang memungkinkan untuk menghitung dan memperkirakan hubungan sebab akibat. Tujuan penelitian korelasional untuk mengidentifikasi hubungan dengan menggunakan teknik korelasi (Pratama et al., 2023).

Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri yang sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa atau sesuatu yang ingin diteliti (Handayani, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kota Bogor khususnya

Rumpun Sosial dan Komunikasi yang terdiri dari Universitas di Kota Bogor, yaitu Universitas Pakuan, Universitas Ibn Khaldun dan Institut Pertanian Bogor yang berjumlah sebanyak 4.403 mahasiswa.

Sampel merupakan bagian dari populasi, apabila jumlah populasi relatif besar atau sulit dihitung, peneliti seringkali mengalami kesulitan untuk melakukan penelitian sensus. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel yang mewakili diambil dari populasi dan kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Dalam penelitian kuantitatif, sampel terdiri dari bagian pupolasi yang dianggap sebagai representasi keseluruhan (Sangdah & Widyarto dalam Wardani et al., 2023). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Nonprobability sampling. Teknik penarikan sampel dalam nonprobability sampling yaitu purposive sampling yang digunakan dengan sampel homogen yaitu sampel yang dipilih berdasarkan karakteristik yang sama dalam satu populasi.

Untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan sampel ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90% (Sugiyono & Lestari, 2021), sehingga ditemukan jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber

pertama (Sugiyono & Lestari, 2021). Data primer dari penelitian ini diambil melalui kuesioner yang disebarakan melalui google formulir kepada mahasiswa rumpun sosial dan komunikasi di Kota Bogor. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari jurnal terdahulu, buku dan referensi lainnya serta dengan wawancara kepada responden.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang akurat dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan alat untuk mengukur jawaban yang diberikan oleh responden melalui kuesioner.

Uji validitas kuesioner dengan menggunakan teknik korelasi Pearson's Product Moment terhadap responden. Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian (Purnomo, 2022).

Uji reliabilitas kuesioner menggunakan Cronbach's Alpha. Reliabilitas suatu konstruk variabel dapat diterima jika memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha $> 0,60$. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya (Purnomo, 2022).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi spearman teori ini dikemukakan oleh Carl Spearman dengan bantuan analisis program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) for windows. Uji korelasi spearman

digunakan untuk melihat kekuatan hubungan antara dua variabel (Rosalina et al., 2023).

Uji koefisiensi determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) dengan nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika hasil nilai yang mendekati suatu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Untuk menguji hipotesis maka peneliti melakukan Uji T untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen dan variabel independen. Hipotesis dapat diterima atau ditolak diketahui melalui uji t (Ghozali, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Penilaian Variabel Independen

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Adanya Komunikasi	4,55	Sangat Baik
2	Adanya Loyalitas	4,44	Sangat Baik
3	Sikap Saling Menghargai	4,58	Sangat Baik
4	Keterbukaan	4,48	Sangat Baik
Rata-rata skor		4,51	Sangat baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2024.

Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian pada variabel human relations (X) menyatakan bahwa rata-rata penilaian mendapatkan skala penilaian 4,51 termasuk ke dalam kategori penilaian sangat baik. Indikator sikap

saling menghargai memiliki skor tertinggi yaitu dengan skor sebesar 4,58 yang berada dalam kategori sangat baik dan indikator adanya loyalitas memiliki skor terendah dengan skor sebesar 4,44 dan masih dalam kategori sangat baik. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki human relations yang sangat baik.

Rekapitulasi Penilaian Variabel

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Adanya Perilaku Posesif	3,72	Baik
2	Adanya Tindakan Kekerasan	3,69	Baik
3	Adanya Dominasi Satu Pihak	3,81	Baik
4	Tidak Memberikan Dukungan Untuk Berkembang	3,83	Baik
Rata-rata skor		3,76	Baik

Dependen

Sumber: Hasil Penelitian, 2024.

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi penilaian variabel toxic relationship (Y) menyatakan bahwa rata-rata penilaian terdapat pada angka 3,76 berada pada kategori baik. Indikator tidak memberikan dukungan untuk berkembang menunjukkan hasil skor tertinggi dengan nilai sebesar 3,83 yang berada pada kategori baik dan indikator adanya tindakan kekerasan menunjukkan hasil skor terendah dengan nilai sebesar 3,69 yang berada dalam kategori baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiwa mengalami bentuk toxic relationship, yaitu tidak dapat dukungan untuk berkembang ke arah yang lebih baik dalam hubungan pertemanannya.

Uji validitas kuesioner penelitian disebarkan kepada mahasiswa rumpun sosial dan komunikasi di Universitas Djuanda 2020 diluar populasi penelitian

Tabel Uji Validitas Human Relations

Variabel	Indikator	Correlation (R Hitung)	R Tabel	Keterangan
Human Relations (X)	X.1.1.1 1	0,363	0,3061	Valid
	X.1.1.1 2	0,481	0,3061	Valid
	X.1.1.1 3	0,790	0,3061	Valid
	X.1.1.2 1	0,483	0,3061	Valid
	X.1.1.2 2	0,416	0,3061	Valid
	X.1.2.1 1	0,546	0,3061	Valid
	X.1.2.1 2	0,429	0,3061	Valid
	X.1.2.2 1	0,684	0,3061	Valid
	X.1.2.2 2	0,478	0,3061	Valid
	X.1.3.1 1	0,565	0,3061	Valid
	X.1.3.1 2	0,485	0,3061	Valid
	X.1.3.2 1	0,388	0,3061	Valid
	X.1.3.2 2	0,579	0,3061	Valid
	X.1.4.1 1	0,684	0,3061	Valid
	X.1.4.1 2	0,759	0,3061	Valid
	X.1.4.2 1	0,502	0,3061	Valid

dengan jumla responden 30 mahasiswa. Maka jumlah r tabel yaitu 0,3061. Sehingga r hitung > 0,3061. Berikut hasil uji validitas variabel penelitian:

Sumber: Olahan Peneliti (IBM SPSS 23)

Hasil uji validitas variabel human relations nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai hasil uji validitas pada variabel human relations r hitung terkecil yaitu sebesar 0.363 > 0.3061 dan nilai r hitung terbesar yaitu 0.790 > 0.3061. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen variabel human relations dinyatakan **valid**.

Tabel Uji Validitas Toxic Relationship

Variabel	Indikator	Correlations (R Hitung)	R Tabel	Keterangan
Toxic Relationship (Y)	Y.1.1.1 1	0,693	0,3061	Valid
	Y.1.1.1 2	0,636	0,3061	Valid
	Y.1.1.2 1	0,355	0,3061	Valid
	Y.1.1.2 2	0,536	0,3061	Valid
	Y.1.2.1 1	0,658	0,3061	Valid
	Y.1.2.1 2	0,698	0,3061	Valid
	Y.1.2.1 3	0,502	0,3061	Valid
	Y.1.2.1 4	0,476	0,3061	Valid
	Y.1.2.2 1	0,512	0,3061	Valid
	Y.1.2.2 2	0,611	0,3061	Valid
	Y.1.3.1 1	0,654	0,3061	Valid
	Y.1.3.1 2	0,697	0,3061	Valid
	Y.1.3.2 1	0,749	0,3061	Valid
	Y.1.3.2 2	0,672	0,3061	Valid
	Y.1.4.1 1	0,734	0,3061	Valid
	10Y.1.4.1 2	0,740	0,3061	Valid
	Y.1.4.2 1	0,637	0,3061	Valid
	Y.1.4.2 2	0,319	0,3061	Valid

Sumber: Olahan Peneliti (IBM SPSS 23)

Hasil uji validitas variabel toxic relationship nilai hasil r hitung terkecil sebesar 0.319 > r tabel 0.3061 dan nilai hasil r hitung terbesar sebesar 0.749 > 0.361. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen variabel toxic relationship dinyatakan **valid**.

Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan nilai koefisien > 0,60 maka dinyatakan reliabel (Purnomo, 2022).

Hasil uji reliabilitas variabel human relations dan variabel toxic relationship pada penelitian ini sebagai berikut:

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Human Relations

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	16

Sumber: Olahan Peneliti (IBM SPSS 23)

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Toxic Relationship

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	18

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	18

Sumber: Olahan Peneliti (IBM SPSS 23)

Berdasarkan tabel di atas nilai Cronbach Alpha yang dihasilkan dari variabel human relations adalah 0,832 dan variabel toxic relationship sebesar 0,901. Maka berdasarkan uji reliabilitas yaitu alpha > 0,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan **reliabel**.

Berdasarkan analisis korelasi rank spearman dalam penelitian ini hasil yang didapatkan sebagai berikut:

		Human Relations	Toxic Relationship
Spearman's rho	Human Relations	1.000	.213*
			.033*
	N	100	100
Toxic Relationship	Human Relations	.213*	1.000
		.033*	
	N	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Olahan Peneliti (IBM SPSS 23)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi rank spearman variabel human relations dan variabel toxic relationship dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 23 didapatkan nilai korelasi sebesar 0,213 yang memiliki arti adanya hubungan yang rendah antara variabel human relations dengan variabel toxic relationship dan nilai signifikansi 0,033 < 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang positif antar variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Human Relations (X) berhubungan terhadap variabel Toxic Relationship (Y).

Koefisien determinasi akan memperlihatkan seberapa besar suatu hubungan antara variabel Human Relations (X) dan variabel Toxic Relationship (Y) dapat dilihat seberapa

besar hubungannya melalui nilai R. Untuk melakukan analisis koefisiensi determinasi peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS for windows versi 23 dan menghasilkan analisis sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.270 ^a	.073	.083	9.18141

Sumber: Olahan Peneliti (IBM SPSS 23)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi di atas, menunjukkan bahwa R square (R²) atau koefisien determinasi bernilai 0,073 atau 7,3% yang artinya bahwa variabel human relations (X) berpengaruh terhadap variabel toxic relationship (Y) sebesar 7,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Uji hipotesis (Uji t) dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel independen human relations terhadap variabel dependen toxic relationship. Tingkat kepercayaan yang ditetapkan sebesar 0,05 sehingga ditemukan nilai t tabel sebesar 1.984.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.641	3.529		17.749	.000
	Toxic Relationship	.144	.052	.270	2.772	.007

Sumber: Olahan Peneliti (IBM SPSS 23)

Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig. $0,007 < 0,5$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $2.772 > 1.984$. Maka sesuai dengan ketentuan uji t yang berlaku dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang artinya terdapat hubungan

positif dan signifikan variabel human relations terhadap toxic relationship.

Dalam human relations, sesuatu yang selalu dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk sosial yaitu menjalin hubungan antarsesama individu dan menjalin hubungan yang harmonis untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian pada variabel human relations memiliki nilai rata-rata pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yaitu mahasiswa rumpun sosial dan komunikasi di Kota Bogor memiliki human relations atau hubungan antarmanusia dengan sangat baik. Indikator sikap saling menghargai merupakan indikator yang memiliki nilai rata-rata tertinggi secara teori dapat dijelaskan bahwa responden memiliki sikap saling menghargai dalam menjalin hubungan sesama manusia, adanya kesadaran di antara mahasiswa tentang pentingnya sikap saling menghargai dalam menciptakan hubungan yang positif. Sedangkan, indikator adanya loyalitas mendapatkan hasil nilai rata-rata terendah, meskipun memiliki nilai terendah masih termasuk ke dalam kategori sangat baik. Secara teori dapat dijelaskan bahwa mayoritas mahasiswa rumpun sosial dan komunikasi di Kota Bogor masih memiliki loyalitas dalam hubungan antarsesama manusia.

Toxic relationship merupakan sebuah kondisi terdapat hubungan yang ditandai dengan adanya perilaku buruk yang dilampiaskan kepada seseorang. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai rata-rata pada variabel toxic relationship termasuk ke dalam kategori baik yang

artinya bahwa responden yaitu mahasiswa rumpun sosial dan komunikasi di Kota Bogor mengalami toxic relationship dalam hubungan pertemanannya. Indikator tidak memberikan dukungan untuk berkembang merupakan indikator yang menunjukkan hasil nilai rata-rata tertinggi yang secara teori dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden mengalami bentuk toxic relationship dalam pertemanannya tidak memberikan dukungan untuk berkembang ke arah yang lebih baik. Sedangkan, indikator adanya tindakan kekerasan menunjukkan hasil nilai rata-rata terendah, namun masih dalam kategori baik. Secara teori dapat dijelaskan bahwa tidak semua responden mengalami bentuk toxic relationship adanya tindakan kekerasan dalam hubungan pertemanannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian memiliki kesimpulan yang merujuk kepada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui untuk mengetahui hubungan human relations mahasiswa dengan toxic relationship. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara human relations dengan toxic relationship yang dibuktikan dengan nilai T hitung sebesar $2.772 >$ dari nilai T tabel 1.984 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Artinya dengan memahami pentingnya human relations yang positif, dapat membantu seseorang untuk menghindari pola perilaku yang tidak sehat atau toxic dalam hubungan interpersonalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M., & Wajdi, R. (2020). Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar). *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 2, 97–109. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jko/article/view/8074>
- Caesaria, S. D. (2021). *7 Tanda Remaja Mulai Terkena Toxic Relationship*. Kompas.Com. <https://edukasi.kompas.com/read/2021/04/01/130627171/7-tanda-remaja-mulai-toxic-relationship-menurut-pakar-ugm?page=1>
- Effendy, O. U. (2019). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Cetakan 29). Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto, A. W., Sunaryo, H., & Khoirul, M. (2018). Pengaruh Human Relation, Kondisi Lingkungan Kerja dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Etos Kerja (Studi Kasus Pada Pengurus Koperasi Mahasiswa Ilham Ramadhan Universitas Islam Malang). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 81–90.
- Fitriah, M., & Adia, V. R. (2012). Hubungan Komunikasi Vertikal Dan Horizontal Dengan Motivasi Kerja Pegawai Pusat Pelatihan dan Manajemen Kepemimpinan Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 3(1), 36–43.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2>

- n1.p73-80
- Ibrahim, T. (2021). *Boox of Toxic Relationship*. Brighth Publisher.
- Komnas perempuan. (2023). *Lembar Fakta Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023*. Kompasperempuan.Go.Id.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- McGruder, J. . (2018). *Cutting Your Losses from a Bad or Toxic Relationship* (1st ed.). Xlibris US.
- Najmi, H. (2022). *Yuk, kenalan dengan toxic friendship*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/handasatinajmi04/yuk-kenalan-dengan-toxic-friendship-1zQm8RyX5jZ>
- Pratama, R., Aisyah, S. A., Mandala Putra, A., Sirodj, R. A., Afgan, M. W., & Research, C. (2023). Correlational Research Kata kunci. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1754–1759. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Purnomo, A. M. (2022). Social Factors and Social Media Usage Activities on Customer Path 5A Continuity Due to E-Marketing Communication. *International Journal of Social Science and Business*, 7(1), 11–24. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i1.46701>
- Rahmawati, R., & Multi Purnomo, A. (2021). *Keterkaitan Antara Komunikasi Persuasif Dan Kemampuan Pribadi Konselor P2Tp2a Dalam Layanan Konseling Pada Perempuan Korban Kekerasan the Relationship Between Instrumental Communication and Councillor Personal Ability in Counseling Services for Women Vict.* 7(2), 109.
- Riani. (2021). *Stop Toxic Relationship* (N. Qalby (ed.); 1st ed.). CV. Pustaka Taman Ilmu.
- Rosalina, L., Oktarina, R., Rahmiati, & Saputra, I. (2023). *Buku Ajar Statistika* (Eliza (ed.); 1st ed.). Muharika Rumah Ilmiah.
- Sifa, Purnomo, A. M., & Setiawan, K. (2023). Pengaruh Perilaku Emosional Mahasiswa Kota Bogor Terhadap Podcast Spotify Rintik Sedu. *Karimah Tauhid*, 2(6), 2909–2918.
- Solferino, N., & Tessitore, E. (2021). Human networks and Toxic Relationship. *Mathematics*, 9, 7. <https://doi.org/10.13140>
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi* (Sunarto (ed.); 1st ed.). CV Alfaebeta.
- Wardani, Z. E., Purnomo, A. M., & Setiawan, K. (2023). *Pengaruh Frekuensi Terpaan Media Twitter Terhadap Perilaku Fear of Missing Out Konser Musik Pada Fanbase BTS Indonesia.* 2, 2629–2638. <http://repository.unida.ac.id/id/eprint/3712>